BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejaran Singkat MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur Pamekasan ini tidak serta merta menjadi sebuah institusi atau lembaga besar yang memiliki kualitas mapan dan meraih prestasi maksimal seperti sekarang ini. Akan tetapi ia adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang hingga akhirnya menjadi sebuah lembaga bonafide.

MTsN Sumber Bungur Pamekasan, pertama-tama berangkat dari sebuah Pondok Pesantren Sumber Bungur yang terletak di Kampung sumber taman Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Kendatipun demikian, Pondok Pesantren Sumber Bungur bukanlah satusatunya Pondok Pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pakong. Pondok Pesantren Sumber Bungur berdiri pada tahun 1921 yang dirintis oleh K.H. Muhammad Khalil (wafat 1950). Beliau masih memiliki hubungan famili deng Pengasuh Sumberanyar dan Banyuanyar. Sepeninggal Kiai Khalil, kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh saudaranya yang bernama K.H. Abd Majid yang wafat pada tahun 1957. Kemudian pengasuh pesantren dilanjutkan oleh dua orang putranya, yaitu K.H. Achmad Madani dan K.H. Ali Makki (Almarhum). Keduanya pernah mengenyam pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Banyuanyar dan di Buduran Sidoarjo. Pondok Pesantren Sumber Bungur memiliki kurang

lebih 500 santri mukim yang terdiri dari santri putra dan santri putri. Adapun lembaga pendidikan formal yang mula-mula dikelola pada Pondok Pesantren ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (1989), Madrasah Ibtidaiyah (1936), Madrasah Tsanawiyah (1960), Madrasah Aliyah (1987). Terkait dengan lembaga formal yang dikelola pada Pondok Pesantren Sumber Bungur ini, awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah bernama Madrasah Mu'allimin dan pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan Pemerintah (dulu Departemen Agama, sekarang Kementerian Agama). Pada tahun 1990 melalui piagam yang ditanda tangangi oleh Menteri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi Madrasah MODEL.

Dalam perkembangannya, MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan banyak mengalami kemajuan dan peningkatan, baik dari bertambahnya siswa, lengkapnya fasilitas, maupun tambahan staf pengajar yang profesional di bidangnya. Bahkan terdapat beberapa siswa dari luar Pamekasan bahkan dari luar Madura yang memang sengaja datang (ke MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan) untuk menimba ilmu. Di antara siswa-siswa tersebut ada yang berasal dari Bali, Bandung, Sidoarjo, Surabaya, dan beberapa kota lainnya. Walaupun letaknya jauh dari Kota Pamekasan, yaitu sekitar 22 Km, akan tetapi eksistensi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan yang memang salah satu lembaga pendidikan

Islam terpilih sebagai madrasah percontohan, tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan. Sebagai salah satu bukti konkritnya adalah bahwa prestasi yang telah dihasilkan dan kemampuannya berkompetisi dalam keilmuan yang bersifat umum dan agama dengan sekolah dan madrasah lain, terutama sekolah dan madrasah favorit di Kota Pamekasan.¹

2. Profil MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

1. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20526878

2. Nomor Statistik Madrasah : 121135280003

3. Nama Sekolah : MTs Negeri Sumber Bungur

4. Alamat Sekolah : Jl. PonPes Sumber Bungur

Pakong Pamekasan 69352

a. Desa/kelurahan : Pakong

b. Kecamatan : Pakong

c. Kabupaten : Pamekasan

d. Provinsi : Jawa Timur

e. Telp/fax : 0324-7710196

f. Kode Pos : 69352

g. Website : <u>www.mtsnsumpa.sch.id</u>

h. E-mail : <u>mtsn_sumpa@gmail.com</u>

i. Sekolah Mulai Operasional : 07 Juli 1970

i. Akreditasi : A

k. No. SK. Akreditasi : BAN-S/M Dp.008311-2009

¹ Dokumentasi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Pada Hari Senin Tanggal 30 November 2015

5. Status Sekolah : Negeri

6. Nama Kepala Sekolah : Mohammad Holis, S.Ag,

M.Si

7. Waktu Penyelenggaraan : Pagi

8. Jumlah Siswa Seluruhnya : 1210 Siswa

9. Jumlah Guru Seluruhnya : 91 Orang

10. Kondisi agraris, tata letak dan tata ruang madrasah:

a. Luas Tanah : 6.675M2

b. Status Tanah

1. Sertifikat : 3.084 M2

Nomor : 28 / 12.16.09.15.4.00028

Tahun : 2014

Hak : PAKAI

2. Sertifikat : 825 M2

Nomor : 17 / 12.16.09.15.4.00017

Tahun : 1975

Hak : PAKAI

c. Tata Artistik

1) Bangunan : 4175 M2

2) Halaman : 1843 M2

3) Taman : 537 M2

4) Lain-lain : 120 M2

3. Visi dan Misi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

a. Visi

"Unggul Dalam Prestasi, Berakhlak Mulia Dan Berwawasan Lingkungan"

b. Misi

- a) Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan pendidikan nasional bermuara pada tujuan pembangunan nasional, memerlukan usaha-usaha yang sistematis, terarah dan intensional dalam menggali dan mengembangkan potensi manusia Indonesia secara maksimal, sehingga dapat menjadi bangsa yang maju, sejahtera, damai dan berdasarkan pancasila serta dihormati dan diperhitungkan oleh basa-bangsa lain dalam percaturan global.
- b) Meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia Indonesia yang kompetentif dan kompetitif sebagai subyek dan wahana untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

4. Keadaan Guru dan Siswa

Tabel. 1

Data Guru Dan Karyawan MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

NO	NAMA	NIP	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Mohammad Holis, S.Ag, M.Si	197503251998031001	S2	Kepala
2	Dra. Lilik Pujiastuti	196512251992032001	S1	Guru
3	Drs. Subairi	195912311992031011	S1	Guru
4	ST. Fatimah, S.Pd	197008071998032002	S1	Guru
5	M. Chatib, S.Ag	196012311992031013	S1	Guru
6	Abd. Adim, S.Ag	195809271989031001	S1	Guru
7	Asrul Imami, S.Pd	197006041998031003	S1	Guru
8	Drs. Edy Subianto	196806011999031002	S1	Guru
9	Mohammad Saleh Hasin, S.Ag	197302012002121001	S1	Guru
10	Ibnawatis Nainy, S.Pd	198001232002122002	S1	Guru
11	Moh. Taha, S.Pd.I	196604121991031006	S1	Ka.TU
12	Lutfi, S.Pd	197501242005011003	S1	Guru
13	Suprapto, S.Pd	197608302005011004	S1	Guru
14	Elly kurnia Ningsih, S.Pd	198008142005012011	S1	Guru
15	Istianah, S.Pd	198109212005012007	S1	Guru
16	Moh. Misbah, S.Pd.I	196605181991031003	S1	Guru
17	Drs. Mohammad Saleh, S.Pd	196504222006041003	S1	Guru
18	Moh. Zaini, S.Ag	197007252006041002	S1	Guru
19	Fahruddin, S.Pd	197612022006041007	S1	Guru
20	Hamsiyah, S.Pd	197812232006042007	S1	Guru
21	Drs. Aliwafa, S.Pd	196507202007011017	S1	Guru
22	Drs. Akh. Syafiudin, M.Pd	196504012006041020	S1	Guru
23	Agus Budi Hariyanto, S.Pd	197807262007101002	S1	Guru
24	Mohamad Halil, S.Ag	197305092007101002	S1	Guru
25	Mohammad Holis, S.Ag, M.Pd	197911182007102001	S2	Guru
26	Watiatul Munawarah, S.Ag	197504102007012020	S1	Guru

27	Bahrudin, S.Pd	197610052007011020	S 1	Guru
28	Muhammad Ramli, S.Pd	197706302007011014	S 1	Guru
29	Moh TaufiqurrahmanS.Ag	197703052007011020	S1	Guru
30	Siti hunainatul Hasanah, S.Ag	197812142007012013	S1	Guru
31	Achmad Muchlis, S.Pd	197808022007011019	S1	Guru
32	Guntur Ilmiawan, S.Pd	197910172007101001	S1	Guru
33	Ira Apriyana, S.Pd	198104062007102001	S1	Guru
34	Farihah, SE	197806292007102001	S1	Guru
35	Yusmaninda Milawati, SE	197708152007102002	S1	Guru
36	Amsul Arifin, S.Pd	197606132007101005	S1	Guru
37	Mohamad Ilyas, S.Pd	197610022007101001	S1	Guru
38	Ruspandi, SH	197506022007101001	S1	Guru
39	Moh. Ali Budi Hartono, S.Pd.I	198010042007101001	S1	Guru
40	Afandi, S.Pd.I	197 <mark>80420</mark> 2007101004	S1	Guru
41	Zainal Faqih, S.Ag	197503252009011006	S1	Guru
42	Ali Hisyam, S.Sos.i	197705122009011014	S1	Guru
43	Tuslahatun Bahar, S.Pd.I	197601042007102001	S1	Guru
44	M. Syafii, S.Pd.I	197202112007011020	S1	Staf TU
45	Nurul Yaqin, S.Si	197307122007011046	S1	Guru
46	Ahmad Nurul, S.Pd	197302022007101001	S1	Staf TU
47	Khairun Rasyad, S.Pd	197501022007101001	S1	Guru
48	Moh. Mabrur, A.Ma	198212052009011015	D2	Staf TU
49	Akh. Subairiyanto	196706192007011039	SLTA	Bendahara
50	Mohammad Samsul Bahri	197602022007101004	S 1	Guru
51	Sulaihah, S.Pd	197008141995122004	S 1	Guru
52	Jufri Syawaluddin, S.Pd	121135280003110002	S 1	Guru
53	Nurul Hasanah, S.Pd	121135280003330037	S 1	Guru
54	Ach Mahfudz Junaidi	121135280003030001	S 1	Guru
55	Subairi, S.Hum	121135280003030003	S 1	Guru
56	Halili Yakub, SP	121135280003170004	S 1	Guru
57	Mohammad Fadil, S.Hi	121135280003080005	S 1	Guru

58	Abu Bakar, S.Pd	121135280003140006	S1	Guru
59	Lutfi Rahman, SS	121135280003090007	S1	Guru
60	Uswatun Hasanah, S.Pd	121135280003090008	S1	Guru
61	Syarif, S.Pd	121135280003070009	S1	Guru
62	Fahrus Rozi, SE	121135280003190010	S1	Guru
63	Nadiyah, S.Pd	121135280003090011	S1	Guru
64	Abdul Hak, S.Ag	121135280003080012	S1	Guru
65	Sarifatul Aini, S.Pd	121135280003150013	S1	Guru
66	Dalilah, S.Si, MM	121135280003280014	S2	Guru
67	Ruki Herawati, S.Psi	121135280003310015	S1	Guru
68	Desi Ummi Wahyuningsih,	121135280003140017	S1	Guru
	S.Pd			
69	Achmad Rizqi, S.Kom	121135280003280018	S1	Guru
70	Ibrohim Holil, S.Pd	121135280003090019	S1	Guru
71	Aan Yuliana, SE	121135280003190020	S1	Guru
72	Syamsiyah, S.Pd	121135280003110021	S1	Guru
73	Mukhtar, ST	121135280003280022	S1	Guru
74	Khairil Anwar, S.Psi, M.Pd	121135280003310023	S2	Guru
75	Holis Anshori, S.Pd	121135280003110024	S1	Guru
76	Hamsun, S.Pd.I	12113528000303030025	S1	Guru
77	Miftahul Huda, S.Ag	121135280003050026	S1	Guru
78	Eny Musfirah, S.Pd, M.Pd	121135280003130027	S2	Guru
79	Hendri Kurniawan, S.Pd	121135280003130028	S1	Guru
80	Edi Wahyudi, S.Pd	121135280003250029	S1	Guru
81	Dwi Wahyu Handono, S.Pd	121135280003110030	S1	Guru
82	Nur Rizka Febriyanti,S.Pd, MM	121135280003040031	S2	Guru
83	Shohebul Ansori, S.Sy	121135280003060032	S1	Guru
84	Ikrom Shaliadi,Lc, M.Pd	121135280003060033	S2	Guru
85	Munif Efendi, S.Pd.I	121135280003060034	S1	Guru

Tabel. 2

Data guru BK di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

NO	NAMA	GURU BK	NIP		
1	Khairil Anwar, S.Psi, M.Pd	Koordinator BK	197501022007101001		
2	Ali Hisyam, S.Sos.I	Kelas VII	197705122009011014		
3	Hamsiyah, S.Pd	Kelas VIII	121135280003310023		
4	Khairun Rasyad, S.Pd	Kelas IX	197812232006042007		
5	Ruki Herawati, S.Psi	Kelas akselerasi	121135280003310015		

Tabel. 3

Data Siswa kelas VII MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

No	Kelas		Keadaa	<mark>n Rombon</mark> g	gan Belajar
110	Kelas	Laki- <mark>La</mark> ki	Perempuan	Jumlah	Wali Kelas
1	CIBI I	4	9	13	Ira Apriyana, S.Pd
2	VII-PAI	20	22	42	Watiatul Munawarah, S.Ag
3	VII-BIRA	16	26	42	Mohammad Holis, S.Ag
4	VII-MTK	13	29	42	Amsul Arifin, S.Pd
5	VII-IPA	24	20	44	Sulaiha, S.Pd
6	VII-BING	14	30	44	Mohammad Ramli, S.Pd
7	VII-BINA	19	26	45	Elly Kurnianingsih, S.Pd
8	VII-IPS	26	19	45	Suprapto, S.Pd
9	VII-SBD	30	16	46	Mohammad Halil, S.Ag
10	VII-POK	27	24	51	Fahruddin, S.Pd
J	IUMLAH	193	221	414	

Tabel. 4

Data Siswa kelas VIII MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

No	Kelas	Keadaan Rombongan Belajar							
110	110145	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Wali Kelas				
11	VIII-PAI	27	15	42	Bahrudin, S.Pd				
12	VIII-BIRA	13	29	42	Taufiqrrahman, S.Ag				
13	VIII-MTK	17	24	41	Jufri Syawaludin, S.Si				
14	VIII-IPA	20	23	43	Ibnawatis Naini, S.Pd				
15	VIII-BING	15	31	46	Moh Misbah, S.Pd.I				
16	VIII-BINA	22	24	46	Asrul Imami, S.Pd				
17	VIII-IPS	31	15	46	Yusmaninda Milawati, SE				
18	VIII-SBD	22	24	46	Farihah, SE				
19	VIII-POK	VIII-POK 26 2		48	Lutfi, S.Pd				
J	IUMLAH	193	207	400					

Tabel. 5

Data Siswa kelas IX MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

No	Kelas	Keadaan Rombongan Belajar								
110	ixcias	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Wali Kelas					
20	IX-PAI	16	24	40	Hunainatul Hasanah, S. Ag					
21	IX-BIRA	16	24	40	Drs Akh Syafiuddin, M. Pd					
22	IX-MTK	16	24	40	Mohammad Ilyas, S. Pd					
23	IX-IPA	18	24	42	St Fatimah, S.Pd					
24	IX-BING	16	28	44	Guntur Ilmiawan, S. Pd					

25	IX-BINA	24	20	44	Achmad Muhlis, S. Pd
26	IX-IPS	26	19	45	Drs H Ali Wafa, S. Pd
27	IX-SBD	23	22	45	Tuslahatul Bahar, S. Pd. I
28	IX-POK	31	16	47	M Syamsul Bahri, S.Pd
29	CIBI II	2	7	9	Ira Apriyana, S.Pd
JUMLAH		188	208 396		
TOTAL SISWA					1210

5. Sarana dan Prasarana

Tabel. 6
Sarana dan Prasarana MTs Nederi Sumber Bungur

NO	SARANA	NO	SARANA
1	Ruang kelas	11	Lapangan olah raga
2	Ruang kantor TU	12	Laboratorium bahasa
3	Ruang perpustakaan	13	Laboratorium komputer
4	Ruang BK	14	Laboratorium PA
5	Ruang UKS	15	Laboratorium IPS
6	Ruang ula	16	Ruang musik
7	Ruang kepala sekolah	17	Ruang pengelola kelas akselerasi
8	Ruang multimedia	18	Sanggar al faroby
9	Koperasi sekolah	19	Kantin
10	Musholla	20	Kamar mandi

6. Program Bimbingan dan Konseling

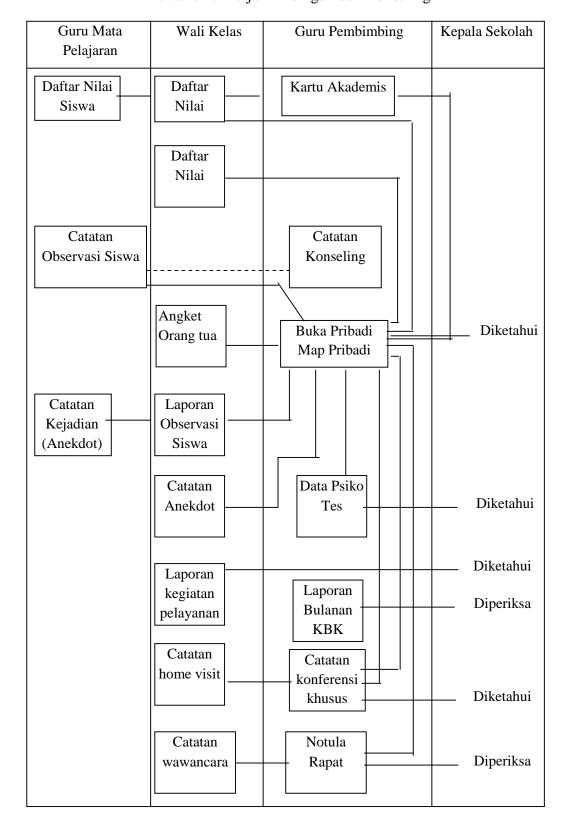
Tabel. 7
Program Kerja Bimbingan dan Konseling

No	Jenis	8												
110	Kegiatan	Layanan	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mart	April	Mei	Juni
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A	Persiapan													
1	Penyusunan		X											
	Program													
2	Penyusunan		X		A Comment									
	Anggaran			A		7								
2	ъ :		X	7 /	9									
3	Persiapan			1										
	Instrumen BK		10											
В	Kegiatan													
ь	Layanan			A STATE OF THE PARTY OF THE PAR										
1	Dayanan	Pribadi	X	x										
1	Layanan	Sosial	X	X										
	Orientasi	Belajar	X	X					- 1					
	Silcinusi	Karir	X	X						1				
2	Layanan	Pribadi	X	X	х	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	Informasi	Sosial	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	morması	Belajar	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
		Karir	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
3	Layanan	Pribadi	X	X	Λ	Λ	Λ	Λ	A	Λ	A	A	Λ	X
3	Penempatan	Sosial	X	X										X
	Dan	Belajar	X	X										X
	Penyaluran	Karir	X	X										X
4	Layanan	Pribadi	X	X	X	X	х	X	X	X	X	X	X	X
	Penguasaan	Sosial	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	Konten	Belajar	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
		Karir	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
5	Layanan	Pribadi	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	Konseling	Sosial	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	Individu	Belajar	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
		Karir	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
6	Layanan	Pribadi	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	Bimbingan	Sosial	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	Kelompok	Belajar	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	•	Karir	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
7	Layanan	Pribadi	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	Konseling	Sosial	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	Kelompok	Belajar	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
		Karir	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
8	Layanan	Pribadi	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	Konsultasi	Sosial	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
		Belajar	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
		Karir	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
1		L	1	I .	1	1	I	1	1	J	1	J	T.	

	Jenis	Bidang						Bu	ılan					
No	Kegiatan	Layanan	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mart	April	Mei	Juni
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
C	Kegiatan													
	Pendukung													
1	Aplikasi		X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	Instrumentasi													
2	Himpunan		X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	Data													
3	Konfrensi													
	Kasus													
4	Kunjungan													
	Rumah													
5	Tampilan			X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	Kepustakaan				A									
6	Alih Tangan			9	4									
	Kasus			1		9								
D	Evaluasi		9	1	37			X						X
	Program		1/1											
_	75.1		1	7				X						X
E	Tindak													
	Lanjut			1										
F	Vagiatan		37		X		X		X		X		X	
Г	Kegiatan MGBK	4	8.											
	MODIZ	(3)												

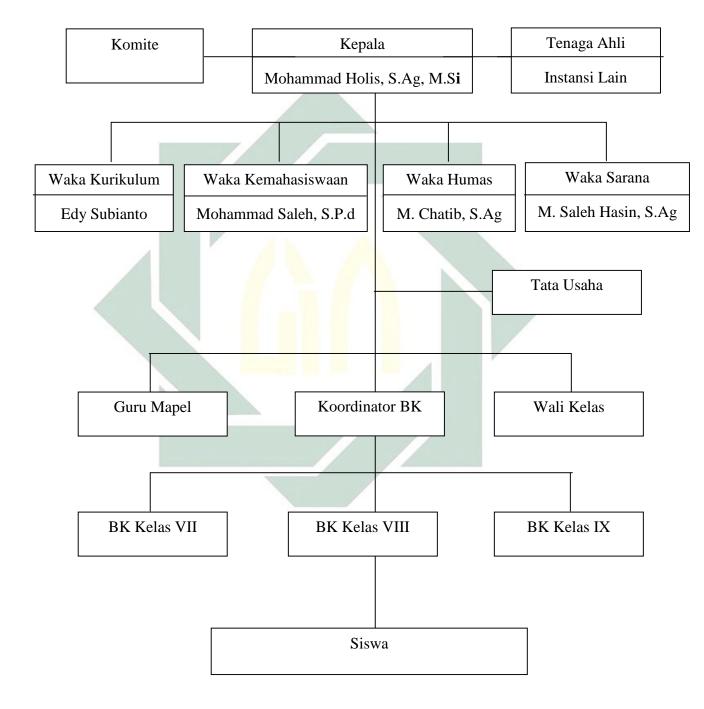
7. Mekanisme Kerja Bimbingan dan Konseling

Tabel. 8 Mekanisme Kerja Bimbingan dan Konseling



8. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling

Tabel.9
Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Sumber Bungur



B. Penyajian Data

 Profil Kecerdasan Emosional Siswa berbakatdi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

Emosi adalah suatu gejolak dalam jiwa yang biasanya diluapkan dalam bentuk perbuatan yang tidak terkendali. Sebagaimana dalam penjelasan dalam bab terdahulu, kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengenali, mengekspresikan dan mengontrol emosi, baik emosi dirinya sendiri maupun emosi orang lain dengan tindakan konstruktif. Berikut penjelasan tentang kecerdasan emosional menurut Bapak Mohamad Halil, S.Ag.

"Emosi itu dorongan untuk melakukan sesuatu. Emosi berkaitan dengan nafsu karena dalam kecerdasan emosi diajarkan mengendalikan diri (mengendalikan nafsu). Orang yang cerdas emosinya ia dapat menguasai dirinya (nafsunya) dan tidak akan bisa dikuasai nafsunya."

Terdapat lima aspek pokok dalam kecerdasan emosional, yaitu: a) mengenali emosi diri, b) mengelola emosi, c) motivasi diri, d) mengenali emosi orang lain, dan e) membina hubungan. Penulis akan menjelaskan mengenai profil kecerdasan emosional siswa CIBI berdasarkan lima aspek tersebut.

a) Aspek kesadaran diri

Aspek ini adalah kemampuan siswa dalam mengenali dirinya sendiri, kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun

² Wawancara dengan Bapak Mohamad Halil, S.Ag., M.Si sebagai guru kelas akselerasi di MTs Negeri Sumber Bungur. Pada tanggal 22 Nopember 2015

pikiran, kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk bisa mengendalikan emosi sehingga individu akan mudah mengontrol emosinya. Orang yang memiliki kesadaran diri akan mengetahui tentang bagaimana pengaruh emosi terhadap kinerja dan kemampuan dalam mengambil keputusan. Mengenai aspek ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru akselerasi, berikut penjelasannya.

"saya melihat dari cara bertindak dalam mengambil keputusan, mereka belum mempunyai kesadaran diri yang tinggi, seperti saat mudah marah ataupun galau, siswa berbakattidak menyadari akan bahayannya emosi negatif terhadap perkembangan mentalnya mentalnya."

b) Mengelola emosi,

Yaitu kemampuan untuk mengatur emosi sehingga bisa melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan menguasai dan mengendalikan diri sehingga perasaan dan pikiran akan stabil, seperti tidak larut dalam kebahagiaan maupun kesedihan. Seseorang yang tidak mampu mengelola emosi ia akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung. Ketidak mampuan siswa dalam mengelola emosi diri akan mengganggu terhadap konsentrasi pikiran. misalnya tidak bisa mengontrol amarah atau mempunyai perasaan tertekan.

"Siswa belum mampu memanfaatkan emosi secara produktif, siswa juga kurang mampu mengelola emosinya, seperti kurang bisa

³ Wawancara dengan Bapak Khairil Anwar, S.Psi, M.Pd sebagai guru kelas akselerasi sekaligus koordinator guru BK di MTs Negeri Sumber Bungur. Pada tanggal 18 Nopember 2015

mengontrol amarahnya, egois dan mudah tersinggung dengan perkataan dan tindakan temannya." ⁴

c) Memotivasi diri sendiri

Kemampuan memotivasi diri sendiri dapat dilihat melalui pengendalian dorongan hati, kekuatan berfikir positif dan optimis. Dengan kemampuan memotivasi diri yang dimiliki maka individu akan cenderung memiliki pandangan positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya. Orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya. siswa berbakat pada umumnya memiliki motivasi yang tinggi, karena dorongan untuk berprestasi dan meningkatkan kualitas diri atau untuk memenuhi standart keunggulan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Akh. Syafiudin, M.Pd.

"siswa berbakat harus mempunyai standart keunggulan dalam prestasinya, individu yang berprestasi tinggi tentunya memiliki motivasi yang tinggi. siswa berbakat selalu dalam pengawasan karena mereka tinggal di asrama, dilihat dari segi belajarnya dan kedisiplinanya di dalam kelas mereka adalah motivator bagi saya sendiri." ⁵

d) Mengenali emosi orang lain.

Kemampuan ini disebut empati, Yaitu kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain dan memahami perspektif orang lain. Kemampuan ini merupakan ketrampilan dasar dalam hubungan sosial. peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Drs.

⁴ Wawancara dengan Ibu Ruki Herawati, S.Psi sebagai psikolog dan guru BK di MTs Negeri Sumber Bungur. Pada tanggal 18 Nopember 2015

⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Akh. Syafiudin, M.Pd sebagai pengelola program akselerasi di MTs Negeri Sumber Bungur. Pada tanggal 22 Nopember 2015

Akh. Syafiudin, M.Pd, "bagaimana rasa empati siswa berbakat dalam hubungannya dengan temannya?", berikut penjelasannya.

"sikap empati, tenggang rasa dan tolong menolong itu sudah terlihat dari perilaku siswa berbakat dalam kehidupan sehari-hari di kelas. Hal ini dapat disimpulkan dari sikapnya saat ada temannya membutuhkan pinjaman alat tulis, atau minta bantuan untuk mengambilkan sesuatu. namun disisi lain mereka terkadang kurang bisa menghargai pendapat orang lain." ⁶

Rasa empati dibangun berdasarkan pada kesadaran diri, jika seseorang mampu mengenali emosinya sendiri dengan baik maka dapat dipastikan bahwa ia akan terampil dalam membaca perasaan orang lain.

e) Membina hubungan sosial

Yaitu kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia. Seni membina hubungan sosial merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, meliputi ketrampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi.

"sesama siswa berbakat, mereka sangat akrab, karena mereka tinggal di satu asrama dan tentunya komunikasi dan interaksi sosialnya lancar. Namun siswa yang mengaku merasa kesulitan dalam menjalin hubungan dengan siswa reguler. alasannya karena

-

⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Akh. Syafiudin, M.Pd sebagai pengelola program akselerasi di MTs Negeri Sumber Bungur. Pada tanggal 22 Nopember 2015

banyaknya jumlah siswa dan mereka tidak banyak waktu senggang untuk bersama mereka." ⁷

 Peran Guru BK Dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

Layanan Bimbingan Konseling (BK) di MTs Negeri Sumber Bungur dilaksanakan oleh lima orang guru BK. Salah satu dari mereka adalah Ibu Ruki sebagai guru BK siswa kelas akselerasi. Layanan bimbingan konseling untuk siswa berbakat dilakukan secara individual maupun kelompok. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas akselerasi. "Menurut Bapak apa saja peran guru BK dalam membina EQ siswa berbakat?" berikut penjelasannya:

"Selama ini guru BK tugasnya adalah membantu siswa dalam memecahkan masalah, baik masalah pribadi maupun sosial. Guru BK mempunyai banyak peran, yaitu sebagai penasehat, motivator, pembimbing, bisa juga relawan. Karena dalam proses konseling, guru BK pasti memberikan nasehat, solusi, dan motivasi".

Secara umum peran guru BK adalah membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa atau membantu mewujudkan potensi siswa agar dapat berkembang dengan optimal. Peran guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) siswa berbakat di MTs Negeri Sumber Bungur adalah sebagai berikut:

⁸ Wawancara dengan Bapak Khairil Anwar, S.Psi, M.Pd sebagai guru kelas akselerasi sekaligus koordinator guru BK di MTs Negeri Sumber Bungur. Pada tanggal 18 Nopember 2015

⁷ Wawancara dengan Ibu Ruki Herawati, S.Psi sebagai psikolog dan guru BK di MTs Negeri Sumber Bungur. Pada tanggal 18Nopember 2015

1) Guru BK sebagai motivator

Masalah-masalah emosional siswa berbakat yang telah teridentifikasi akan ditindak lanjuti oleh guru BK dengan memberikan dukungan atau motivasi agar siswa memiliki semangat untuk berkembang ke arah positif. Masalah tidak konsentrasi dan kurang bersemangat umumnya disebabkan oleh kondisi emosi siswa yang kurang stabil. Dalam hal ini guru BK memberikan dorongan terhadap siswa agar semangatnya selalu berapi-api. Ibu Ruki menanggapi sebagai berikut:

"dalam memberikan motivasi kepada siswa guru BK tidak hanya memberikan dan mengajarkan mereka tentang sesuatu, akan tetapi juga memberikan teladan yang baik melalui tindakan yang bisa memotivasi siswa, misalnya mereka melihat guru sholat dhuha, menolong sesama, dan kebaikan lainnya. hal tersebut akan dicontoh oleh siswa. selain itu guru BK mengisi waktu lowong dengan permainan atau sesuatu yang menghibur dan memotivasi."

2) Guru BK sebagai Pembangun Kerjasama

Ketika mengontrol (memantau) kemajuan siswa dalam hal emosional, guru BK selalu berkomunikasi dan bekerja sama dengan guru bidang studi, wali kelas, maupun wali murid. Hal ini dilakukan agar semua pihak dapat memberikan perhatiannya dengan maksimal. Kerjasama sangat penting karena jika hanya guru BK yang berjalan maka tidak akan berhasil.

"dalam kegiatan apapun dari program bimbingan konseling, guru BK pasti membangun kerja sama dulu dengan pihak yang lain.

.

⁹ Wawancara dengan Ibu Ruki Herawati, S.Psi sebagai psikolog dan guru BK di MTs Negeri Sumber Bungur. Pada tanggal 18 Nopember 2015

misalnya dalam menangani masalah emosional siswa. karena guru BK tidak mempunyai alokasi waktu didalam jam pelajaran, jadi guru BK membutuhkan informasi dari guru mengenai sikap dan perilaku siswa didalam kelas."

3) Guru BK sebagai konselor

Konselor memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan semaksimal mungkin. Untuk menjalankan perannya sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa guru BK melaksanakan dua jenis layanan pokok yaitu layanan konseling individu dan bimbingan kelompok. Kedua jenis layanan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Layana konseling individu

Layanan individual adalah pemberian bantuan kepada siswa berbakat secara individual yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh guru BK kepada siswa yang sedang mengalami masalah. Layanan ini memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka (face to face) dengan guru BK dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya. peneliti melakukan wawancara dengan guru BK kelas akselerasi. "bagaimana pelaksanaan konseling individu terhadap siswa berbakat?", berikut penjelasannya.

"Siswa berbakat yang mempunyai masalah biasanya mereka suka curhat kepada saya, mereka sudah terbiasa bercerita dan mengeluhkan apa yang dirasakan. karena sejak awal saya memang bersahabat dengan siswa berbakat, sampai sekarang mereka tidak ada kata sungkan. jadi saya tidak perlu mewawancarai individu yang bermasalah, saya mendengarkan apa yang mereka keluhkan

dan disitu proses konseling berlangsung. saya juga mendapatkan informasi dari guru mata pelajaran jika ada siswa bermasalah."¹⁰

b. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu teknik dalam layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh pembimbing kepada sekelompok siswa dengan tujuan membantu dalam menghadapi masalah-masalah belajarnya dengan menempatkan dirinya didalam suatu kehidupan atau kegiatan yang sesuai. Layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan materi dari narasumber melalui dinamika kelompok. Bimbingan kelompok diberikan secara klasikal, ditujukan agar siswa satu dengan yang lainnya dapat membaur dan mengenal dengan baik. Mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok berikut penjelasan dari Ibu Ruki Herawati, S.Psi

"Dalam susunan program bimbingan konseling, layanan bimbingan kelompok dilakukan satu bulan sekali, namun dalam pelaksanaannya kondisional karena siswa berbakat waktunya sangat padat. Saya hanya sebagai fasilitator karena mereka sudah mandiri dan mereka lebih mudah diatur serta semangat dalam mengelola kelompoknya. pada saat bimbingan kelompok dan saya buat game agar mereka bisa merefresh pikirannya."

Tujuan layanan bimbingan kelompok yang dikembangkan adalah membantu siswa berbakat dalam meningkatkan kecerdasan emosionalnya, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman diri, meningkatkan tanggung jawab, dapat mengelola dan mengontrol emosinya dengan baik

-

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Ruki Herawati, S.Psi sebagai psikolog dan guru BK di MTs Negeri Sumber Bungur. Pada tanggal 18 Nopember 2015

¹¹ Wawancara dengan Ibu Ruki Herawati, S.Psi sebagai psikolog dan guru BK di MTs Negeri Sumber Bungur. Pada tanggal 18 Nopember 2015

sehingga kepercayaan diri dan rasa empati konseli meningkat dan siswa dapat menjadi pribadi yang lebih berguna dan berkompeten.

Tabel. 6

Materi Layanan Bimbingan Kelompok

No	Materi	Indikator Keberhasilan	Strategi/Bentuk	Metode Dan	Waktu
			Bimbingan	Teknik	
			Kelompok		
1	kemampuan	Siswa mengetahui	Group	Menulis	1 x 40
	mengenali	perasaan dalam dirinya	Guidance	(written)	menit
	emosi dalam	dan memiliki kemampuan	Class		
	dirinya	dalam menghadapi situasi			
		saat ini.			
2	kemampuan	Siswa memiliki	Discussion	Bacaan	1 x 40
	megelola	kesadaran terhadap emosi	Group	umum	menit
	emosi diri	diri dan mampu	(kelompok	(common	
		menanganinya	diskusi)	reading)	
3	kemampuan	Siswa memiliki	Group Work		1 x 40
	dalam	kemampu <mark>an</mark> dalam	(kelompok		menit
	berhubungan	menangani emosi dengan	kerja)		
	dengan orang	baik ket <mark>ika</mark> berhubungan			
	lain	dengan <mark>or</mark> ang lain.			
		Siswa memiliki			
		kemam <mark>pu</mark> an d <mark>alam</mark>		32	
		menangani konflik batin		P	
		antara dirinya dengan			
		yang dirasakan orang lain			

Suatu kegiatan dalam konseling disebut sebagai layanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (klien/siswa). Secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan itu, serta dampak positif layanan yang dimaksudkan diharapkan dapat secara langsung dirasakan oleh sasaran yang mendapatkan layanan tersebut. Selanjutnya kebijakan kepala sekolah adalah dengan diwajibkannya asrama bagi siswa berbakat, hal itu bertujuan agar supaya terjalin kebersamaan yang kuat satu sama lain, sehingga dengan kebersamaan itu

akan timbul sikap tenggang rasa dan saling menghargai. Selain itu di asrama terdapat banyak kegiatan keagamaan yang bisa menyentuh kalbu. Seperti shalat malam, pengajian, kajian kitab kuning dan kegiatan kegamaan lainnya. Berikut penjelasan dari Bapak Mohammad Holis, S.Ag, M.Si saat di wawancarai.

"Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Sumber Bungur kepada Pamekasan mewajibkan semua siswanya untuk melaksanakan shalat malam sebagai bentuk pembinaan spiritual keagamaan bagi para peserta didik. Disamping itu shalat malam adalah solusi untuk ketenangan hati dan itu sangat membantu terhadap peningkatan emosional siswa. Ketika saya menemui siswa dalam keadaan hatinya tidak tenang, saya menyuruhnya untuk berwudhuk dan sholat. Siswa berbakat sudanh terbiasa sholat malam karena mereka tinggal di asrama. Kewajiban shalat malam dan sekolah sebagai kontrol pelaksana, sebenarnya juga bagian dari bentuk penerapan kurikulum 2013 yang dicanangkan pemerintah mulai tahun ajaran 2014-2015 ini". 12

Dalam melaksanakan program layanan bimbingan konseling, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru BK, agar supaya pemberian bantuan atau layanan tersebut mengenak dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Langkah-langkahnya:

a) Langkah identifikasi

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal anak beserta gejalagejala yang tampak. Dalam langkah ini guru BK memberikan angket maupun *cek list* dan setelah itu guru BK menganalisisnya dan mencatat anak-anak yang perlu mendapatkan bimbingan.

-

¹² Wawancara dengan Bapak Mohammad Holis, S.Ag, M.Si sebagai Kepala Sekolah MTs Negeri Sumber Bungur. Pada tanggal 22 Nopember 2015

b) Langkah diagnosis

Diagnosis merupakan tahap menginterpretasikan data dari suatu masalah yang dihadapi serta menetapkan masalah yang dihadapi klien dari hasil analisa data. Rumusan diagnosis dilakukan melalui proses pengambilan atau penarikan kesimpulan yang logis.

c) Langkah prognosis

Prognosis adalah langkah yang ditempuh untuk menetapkan jenis atau tehnik bantuan yang akan diberikan kepada siawa berbakat yang perlu mendapatkan layanan serta memprediksi kemungkinan yang akan timbul sehubungan dengan masalah yang sedang dialami.

d) Langkah treatment

Yaitu pelaksanaan bantuan atau bimbingan, langkah ini merupakan melakukan apa yang telah ditetapkan dalam prognosis. Dan disini berlangsungnya seluruh proses konseling dengan menggunakan berbagai macam tehnik atau metode konseling. Pelaksanaan ini memakan banyak waktu, proses yang kontinu dan sistematis, serta memerlukan pengamatan yang cermat.

e) Langkah evaluasi dan follow-up

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah bantuan atau bimbingan yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah follow-up atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi BK dalam Membina ESQ siswa berbakat di MTs Negeri Sumber Bungur

Faktor pendukung terlaksananya layanan bimbingan konseling di MTs Negeri Sumber Bungur adalah:

a) Adanya kerja sama antara guru BK dengan guru mata pelajaran Upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa berbakat tidak lepas dengan adanya kerja sama dan dukungan dari semua pihak sekolah serta orang tua siswa.

"program bimbingan konseling tidak mungkin terlaksana dengan maksimal jika tidak ada kerjasama dari berbagai pihak, karena pada dasarnya mengembangkan potensi siswa serta mengatasi masalahnya adalah tugas seorang pendidik, yaitu mencakup semua guru. Akan tetapi sekarang sudah ada program bimbingan konseling, maka guru BK bekerjasama dengan kepala sekolah, guru, dan wali kelas, dalam mengatasi masalah siswa atau mengembangkan potensinya" ¹³

Oleh karena itu, demi kemajuan siswa dalam hal emosional, guru bimbingan konseling selalu berkomunikasi dan bekerja sama dengan kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi, maupun wali murid. Hal ini dilakukan agar semua pihak berpartisipasi dalam memberikan perhatian, dukungan dan arahan.

b) Adanya partisipasi dari siswa.

Siswa berbakat mudah diatur dan diberi arahan karena mereka memiliki kemauan untuk berkembang menjadi lebih baik. Dengan demikian, guru bimbingan konseling akan terus membantu dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa. Begitu juga

¹³ Wawancara dengan Bapak Ali Hisyam, S.Sos.I sebagai guru BK kelas VII di MTs Negeri Sumber Bungur. Pada tanggal 18 Nopember 2015

dalam hal mengelola emosi, guru bimbingan konseling akan terus mengembangkan kemampuan siswa agar dapat memanfaatkan emosinya secara produktif.

c) Adanya sarana dan prasarana

Terlaksananya layanan bimbingan konseling di MTs Negeri Sumber Bungur karena didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, seperi ruangan dan media pembelajaran lainnya.

Adapun faktor penghambat terlaksananya layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Sumber Bungur adalah:

a) Keterbatasan waktu

Kegiatan belajar mengajar di kelas akselerasi sangat padat, siswa berbakat tidak mempunyai banyak waktu senggang, karena mereka harus bisa menyelesaikan semua mata pelajaran dalam waktu 2 tahun, dalam melaksanakan layanan, guru BK harus mencari waktu yang tepat dan kondisional. Hal ini yang membuat guru bimbingan konseling berkesulitan dalam melaksanakan layanan dengan maksimal.

b) Kurangnya kontrol dari wali murid

Orang tua sebagai pendidik pertama dalam lingkungan keluarga. orang tua harus selalu memantau perkembangan anak. hal ini bisa dilakukan dengan bertanya kepada guru BK atau guru mata pelajaran tentang kondisi anaknya di sekolah.

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam bagian analisis data ini peneliti akan menganalisis semua data yang telah peneliti dapatkan di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumen-dokumen yang terkait tentang peran guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa berbakat.

 Profil kecerdasan emosional siswa berbakat di MTs Negeri Sumber Bungur

Kecerdasan emosional menggambarkan kemampuan seseorang dalam mengendalikan, menggunakan, atau mengekspresikan emosi dengan suatu cara yang akan menghasilkan sesuatu yang baik. siswa yang mengalami masalah emosional dapat mempengaruhi mentalnya, hal ini sudah dirasakan oleh para guru di MTs Negeri Sumber Bungur. Siswa yang cemas, mudah marah, atau depresi akan mengalami kesulitan belajar. Emosi negatif yang kuat akan membelokkan perhatian alias tidak konsentrasi. Peneliti mendapatkan bahwa kecerdasan emosional siswa berbakat masih perlu diperbaiki, karena berdasarkan lima aspek kecerdasan emosi, masih ada beberapa aspek yang belum dicapai dengan sempurna oleh siswa berbakat, antara lain:

a. Aspek mengelola emosi.

Siswa berbakat belum bisa mengontrol dan mengendalikan emosi dengan baik, mereka mudah tersinggung dan egois.

b. Aspek menjalin hubungan sosial

Orang yang memiliki IQ tinggi jika tidak memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka hanya terampil dalam dunia pemikiran tetapi sangat kurang dalam kecakapan pribadi dan antar pribadi. oleh karena itu kecerdasan emosional sangat penting dimiliki oleh setiap orang untuk mencapai kesuksesan. Siswa berbakat di MTs Negeri Sumber Bungur belum semuanya mampu menjalin hubungan sosial dengan baik, karena masih ada beberapa siswa berbakat yang mengaku merasa kesulitan dalam bersosial dengan siswa reguler.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa berbakat di MTs Negeri Sumber Bungur

Perkembangan emosional siswa berbakat tidak sepenuhnya berjalan denga baik tanpa di dukung dengan adanya peran guru BK sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan dari peneliti ada beberapa peran penting guru BK dalam melaksanakan tugasnya, di antaranya yaitu:

a. Guru BK sebagai motivator

Dalam hal ini guru BK memberikan dorongan terhadap siswa agar semangat berprestasinya selalu berapi-api. motivasi adalah segala bentuk yang menginspirasi siswa untuk berkembang dan memperbaiki diri. Tidak hanya dengan kata-kata bijak atau selogan saja, akan tetapi guru BK harus memberikan contoh perilaku yang baik bagi siswa,

b. Guru BK sebagai Pembangun Kerjasama

Ketika mengontrol (memantau) kemajuan siswa dalam hal emosional, guru BK selalu berkomunikasi dan bekerja sama dengan guru bidang studi, wali kelas, maupun wali murid. Hal ini dilakukan agar semua pihak dapat memberikan perhatiannya dengan maksimal.

c. Guru BK sebagai konselor

Guru BK sebagai motivator, pembangun kerjasama, dan sebagai pembimbing atau konselor. Untuk menjalankan perannya sebagai pembimbing dan konselor dalam membina kecerdasan emosional siswa berbakat guru BK melaksanakan dua jenis layanan, yaitu layanan konseling individu dan bimbingan kelompok.

Layanan konseling individu sifatnya lebih rahasia karena dilakukan dengan kontak langsung dengan konseli secara berkelanjutan sehingga konseli merasakan hasil dari proses konseling tersebut. sedangkan layanan kelompok diberikan melalui dinamika kelompok, yaitu siswa secara bersama-sama mendapatkan sebuah materi dari nara sumber melalui pemanfaatan kelompok.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi BK dalam Membina EQ siswa berbakat di MTs Negeri Sumber Bungur

Berdasarkan fakta dan data yang peneliti temukan dari lapangan berikut ini akan dipaparkan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan konseling di MTs Negeri Sumber Bungur.

➤ Faktor-faktor pendukung

- a. Adanya kerja sama antara guru BK dengan berbagai pihak, yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran dan orang tua siswa.
- b. Adanya kemauan siswa untuk berkembang ke arah yang lebih baik.
- Adanya sarana dan prasarana yang memadai, seperi ruangan dan media pembelajaran lainnya.

> Faktor-faktor penghambat

- a. Keterbatasan waktu, hal ini disebabkan padatnya kegiatan pembelajaran bagi siswa berbakat. sedangkan program bimbingan konseling membutuhkan waktu diluar jam pelajaran. Hal ini yang membuat guru bimbingan konseling berkesulitan dalam melaksanakan layanan dengan maksimal.
- b. Kurangnya kontrol dari orang tua

berdasarkan ungkapan guru di MTs Negeri Sumber Bungur bahwa orang tua siswa kurang mengawasi anaknya, mereka seperti sudah lepas tanggung jawab dan memasrahkan sepenuhnya kepada sekolah.